

Analisis Kesulitan Guru Dalam Internalisasi Karakter Mandiri Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Inklusi

Oleh:

Sindy Wasdiyanti,

Supriyadi

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2024

Pendahuluan

- Istilah Profil Pelajar Pancasila digunakan dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, terkait dengan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk jangka waktu 2021–2024. Profil Pelajar Pancasila memiliki arti penting karena mampu melahirkan pelajar Indonesia yang memiliki enam ciri utama, yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, serta berpikir kritis dan kreatif, berwawasan global. Berwawasan luas, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui pengembangan peserta didik Pancasila yang berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan seutuhnya karena Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan Indonesia bertujuan untuk mewujudkan Indonesia yang maju, mandiri, dan memiliki pribadi yang baik. Melalui Profil Siswa Pancasila, siswa dapat mengembangkan berbagai potensinya dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, untuk menerapkan gaya belajar yang lebih santai dan mudah beradaptasi, serta mendapatkan pengalaman langsung di masyarakat (Winarsih, 2022).
- Penelitian yang akan dilakukan peneliti ini memiliki nilai kebaruan mengenai analisis kesulitan guru dalam internalisasi karakter mandiri profil pelajar pancasila di sekolah dasar inklusi. Yang bertujuan untuk menganalisis internalisasi karakter mandiri pada siswa di sekolah dasar, dan usaha- usaha apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan pada saat proses internalisasi karakter mandiri siswa di sekolah dasar.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Apa saja kendala atau kesulitan guru dalam internalisasi karakter mandiri profil pelajar pancasila di SDN Sedati Agung Sidoarjo?
- Bagaimana guru cara mengatasi kendala atau kesulitan dalam internalisasi karakter mandiri profil pelajar pancasila di SDN Sedati Agung Sidoarjo?

Metode

- Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan metode studi kasus tunggal. Letak penelitian ini lokasi di SDN Sedati Agung kabupaten Sidoarjo. Subjek penelitian ini menggunakan 3 orang yaitu guru pendamping khusus siswa inklusi, guru kelas dan kepala sekolah dan objek penelitian ini adalah internalisasi karakter mandiri profil pelajar pancasila pada siswa di SDN Sedati Agung. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terbuka, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data saya menggunakan triangulasi sumber, yang mendorong peneliti untuk mengumpulkan data yang sama atau sebanding, guna untuk menilai validitas penelitian ini. Analisis data dilakukan menggunakan metode miles dan huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan Penarikan kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

Hasil pembahasan ini, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung. sekolah tersebut merupakan pelopor pertama sekolah dasar inklusi di kabupaten Sidoarjo yang berdiri sejak tahun 2017. Pada bagian ini, akan dijelaskan terkait analisis kesulitan guru dalam internalisasi karakter mandiri profil pelajar pancasila di sekolah dasar inklusi. Berikut hasil penelitian yang saya lakukan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru selalu menerapkan pembiasaan dari mulai masuk sekolah, ketika pembelajaran berlangsung, dan sampai akhir kegiatan pembelajaran sebagai bentuk upaya guru dalam menginternalisasikan karakter mandiri profil pelajar pancasila.

2. Keteladanan

Dalam hal ini, upaya guru menginternalisasikan karakter mandiri sebagai bentuk keteladanan siswa, setiap bertemu dan sebelum masuk di kelas selalu menerapkan senyum, salam, dan sapa. Untuk siswa yang berkebutuhan khusus atau siswa inklusi guru memberikan contoh terlebih dahulu agar mengucapkan salam dan menyapa semua guru dengan memanggil nama bapak atau ibu guru masing-masing dengan sopan.

3. Pengondisian

Untuk mengkondisikan siswa, tentunya banyak hal dan upaya guru yang telah dilakukan agar terbentuk karakter mandiri pada siswa. Guru memberikan himbauan atau hukuman pada siswa yang telat masuk kelas, tidak tertib ketika di kelas, mencontek pekerjaan teman.

Manfaat Penelitian

Manfaat melalui penelitian ini yaitu diharapkan semua guru dapat menginternalisasikan karakter mandiri dengan baik pada semua siswa di sekolah dasar.

